



## Partisipasi Politik Anak Muda Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indramayu (Studi Pada Desa Pabean Udik)

Anwar Ilmar<sup>1\*</sup>, Ardli Johan Kusuma<sup>1</sup>, Danis Tri Saputra Wahidin<sup>1</sup>, Iswahyuni<sup>1</sup>, Angela Efianda<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 12450, Jakarta-Indonesia

### INFO ARTIKEL

Dikirim: Des 29, 2022

Diterima: Jul 05, 2023

Dipublikasi: Jul 12, 2023

### KATA KUNCI:

Anak Muda; Partisipasi Politik; Pembangunan Desa.

### KORESPONDEN:

**Anwar Ilmar**

Program Studi Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional  
Veteran Jakarta

### Email:

[anwar.ilmar@upnvj.ac.id](mailto:anwar.ilmar@upnvj.ac.id)

### SITASI CANTUMAN:

Ilmar, A., Kusuma, A. J., Wahidin, D. T. S., Iswahyuni, & Efianda, A. (2023). Partisipasi Politik Anak Muda Dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indramayu (Studi Pada Desa Pabean Udik). *Journal of Political Issues*, 5(1); 65-79. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.100>



### DOI:

<https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.100>

### LISENSI:



Attribution-NonCommercial-  
ShareAlike 4.0 International  
(CC- BY-NC-SA 4.0)



### ABSTRAK

*Abstract This research is motivated by the increasingly incessant village development driven by village funds. The problem that arose later was that the abuse of village funds had an impact on results that did not meet the needs of the residents. On the other hand, village development requires the citizen participation to improve the quality of life and welfare of village communities. In this context, youth as one element of the community tends to be less involved in village development activities. This research aims to reveal village development from the perspective of young people and their political participation in village development by taking a study in Pabean Udik Village, Indramayu District, Indramayu Regency. This research uses a quantitative descriptive approach. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire. The findings in this study indicate that according to young people, development in Pabean Udik Village must prioritize village infrastructure development and is considered to have had a positive impact. On the other hand, the level of youth political participation in development in Pabean Udik Village is quite low. Participation is also limited to voting activities. The cause is a structural obstacle in the form of the government's role that has not been optimal in providing information services and pro-active citizen involvement. Information media is still conventional through bulletin boards and banners. Not yet adjusting to the development of digital media which is more accessible to citizens, especially young people.*

**Abstrak** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin gencarnya pembangunan desa yang digerakkan melalui dana desa. Masalah yang muncul kemudian adalah penyalahgunaan dana desa berdampak pada hasil yang tidak sesuai kebutuhan warga. Di sisi lain, pembangunan desa menuntut partisipasi warga untuk mengupayakan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam konteks ini, anak muda sebagai salah satu unsur warga yang potensial cenderung kurang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Penelitian ini hendak mengungkap pembangunan desa dalam perspektif anak muda dan partisipasi politik mereka dalam pembangunan desa dengan mengambil studi pada Desa Pabean Udik, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penumpukan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan di Desa Pabean Udik menurut anak muda mesti memprioritaskan pembangunan infrastruktur desa dan dinilai sudah memberikan dampak yang positif. Di sisi lain, tingkat partisipasi politik anak muda dalam pembangunan di Desa Pabean Udik cukup rendah. Partisipasi juga terbatas pada kegiatan pemilihan. Penyebabnya adalah hambatan struktural berupa peran pemerintah yang belum optimal memberikan layanan informasi dan pelibatan warga secara pro aktif. Media informasi masih bersifat konvensional melalui papan pengumuman dan spanduk. Belum menyesuaikan perkembangan media digital yang lebih banyak diakses warga khususnya anak muda.

### TENTANG PENULIS:

**Anwar Ilmar**, menyelesaikan studi S-2 di Magister Ilmu Politik, Universitas Indonesia pada tahun 2016. Saat ini penulis merupakan dosen di Program Studi Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

**Ardli Johan Kusuma**, menyelesaikan studi S-2 di Magister Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2014 dan menyelesaikan studi S-3 di Program Studi Doktor Politik Islam. Saat ini

penulis merupakan dosen di Program Pasca Sarjana Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

**Danis Tri Saputra Wahidin**, menyelesaikan studi S-2 di Magister Ilmu Politik, Universitas Indonesia pada tahun 2017. Saat ini penulis merupakan dosen di Program Studi Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

**Iswahyuni**, menyelesaikan studi S-2 di Magister Manajemen Universitas Tama Jagakarsa pada tahun 2002. Saat ini Penulis merupakan dosen di Program Studi Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Verteran Jakarta.

**Angela Efianda**, menyelesaikan studi S-2 di Magister Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana. Saat ini Penulis merupakan dosen di Program Studi Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Verteran Jakarta.

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan desa semakin menggeliat melalui dana desa, karenanya menuntut perlunya sumber daya manusia yang mumpuni untuk turut berpartisipasi menyukseskan pembangunan desa. Dengan mengambil studi pada Desa Pabean Udik, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, penelitian ini memfokuskan pada partisipasi anak muda dan pembangunan desa dalam perspektif anak muda.

Ada dua konteks yang sangat menentukan arah perubahan desa di Indonesia saat ini. Pertama, komitmen Pemerintah dalam membangun desa melalui berbagai kebijakan dan program terkait dengan dana desa. Jumlah dana desa meningkat signifikan sejak tahun 2015 dari 280 juta per desa menjadi rata-rata 900 juta per desa hingga tahun 2022 (Yuwono, 2022). Pada saat yang sama, Satgas Dana Desa menerima puluhan ribu pengaduan akan terjadinya penyalahgunaan dana desa di berbagai wilayah di Indonesia. Kedua, pandemi Covid-19 juga memberi dampak besar pada pembangunan desa. Warga desa dalam jumlah besar kembali dari kota setelah kehilangan pekerjaan. Pengangguran berdampak pada kerentanan baru bagi desa: solidaritas sosial yang semakin memudar, rasa aman penduduk yang dihantui tindakan kriminal, dan munculnya berbagai masalah kesejahteraan sosial.

Lemahnya komitmen pemerintah desa dalam melakukan transparansi pengelolaan dana desa tampaknya berpotensi menjadi ancaman yang menghambat pembangunan dan menurunkan status kemandirian desa yang sejauh ini tengah digencarkan oleh pemerintah melalui Indeks Desa Membangun (IDM). Sayangnya, masalah tersebut belum masuk ke dalam dimensi atau indikator dalam IDM. Padahal, menurut Ombudsman Republik Indonesia (2022), transparansi pengelolaan dana, aset, dan infrastruktur desa merupakan substansi keluhan yang paling banyak diterima tiap tahunnya. Hal ini disinyalir menyangkut masalah rendahnya partisipasi warga dalam pembangunan desa dan berkaitan dengan hal itu adalah minimnya informasi dipublikasikan pemerintah desa.

Desa Pabean Udik yang terletak di Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu desa yang berdasarkan IDM tahun 2022 ditetapkan sebagai salah satu Desa Mandiri. Namun, masalah transparansi dan keterbukaan informasi publik ternyata masih menjadi sorotan publik. Pada April 2022, transparansi program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BT DD) sempat dipersoalkan. Informasi terkait daftar keluarga penerima manfaat belum terpublikasi, meskipun pihak aparat desa mengklaim sudah mensosialisasikan program tersebut (Aseh, et.al., 2021).

Selain masalah dalam pembangunan desa yang perlu digali, potensi desa pun perlu didalami terutama dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat. Anak muda merupakan

salah satu potensi desa sebagai sumber daya sosial yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan martabat kehidupan masyarakat desa.

Penelitian tentang partisipasi politik anak muda dalam pembangunan desa sebelumnya lebih berfokus pada keterlibatan anak muda dalam keseluruhan proses pembangunan desa (Karamoy, 2015), bentuk-bentuk partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik anak muda (Pojo et.al, 2019), dan tingkat partisipasi politik anak muda (Puspasari et.al, 2020). Meski demikian, perspektif anak muda tentang pembangunan desa, dan upaya pelibatan anak muda di era digital saat ini menjadi sangat relevan dan aktual untuk diteliti.

Anak muda di desa selama ini tidak pernah memiliki peran signifikan dalam pembangunan desa. Anak muda umumnya hanya menjadi obyek dalam pembangunan, namun sumber daya ini tidak dioptimalkan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa. Padahal anak muda merupakan kelompok yang paling mudah menerima perbedaan. Selain banyak yang mengecap pendidikan tinggi ke wilayah urban, anak muda juga paling banyak mengakses media digital.

Kehidupan kota dan interaksi di dunia digital memberi dampak pada perubahan nilai dan perilaku anak muda di desa. Sayangnya, interaksi di dunia digital seringkali justru membuat anak muda tidak produktif dan cenderung meninggalkan interaksi sosial di dunia nyata. Kemampuan anak muda dalam mengakses media digital ini sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa. Terutama dalam rangka pengembangan menuju smart village atau desa digital sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dalam aturan pemerintah tentang Penggunaan Dana Desa (Destryawan, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus hendak memetakan permasalahan dalam pembangunan di Desa Pabean Udik, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu melalui perspektif anak muda. Penelitian ini hendak menjawab pertanyaan bagaimana pembangunan di Desa Pabean Udik dalam perspektif anak muda? Dan bagaimana partisipasi politik anak muda dalam pembangunan di Desa Pabean Udik?

## LANDASAN KONSEPTUAL

Studi tentang partisipasi politik merupakan salah satu yang paling diminati dalam penelitian politik di berbagai negara demokratis. Hal ini bertolak dari pandangan bahwa partisipasi politik adalah inti dari demokrasi (Ilmar, 2017). Kegiatan seperti voting, mengikuti rapat umum, berafiliasi dengan partai atau kelompok kepentingan, melakukan kontak dengan politisi, dan lain sebagainya, merupakan hal yang sudah lazim terjadi di negara-negara demokrasi. Berbagai kegiatan ini yang didefinisikan oleh para ilmuwan politik sebagai kegiatan warga untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan (Budiardjo, 1981).

Studi yang berfokus pada aktivitas di seputar pemilihan umum tersebut kini sudah dianggap bersifat tradisional (Shi, 1997). Seiring perubahan sosial dan politik, bentuk-bentuk partisipasi politik turut mengalami perkembangan sedemikian rupa. Sejak tahun 1960-an hingga 1970-an, partisipasi politik berkembang dalam bentuk kegiatan seperti demonstrasi, protes, dan gerakan sosial. Pada dekade 1990-an, berbagai bentuk keterlibatan sipil dan kerja-kerja relawan dipahami sebagai bentuk partisipasi politik. Di era digital saat ini, partisipasi politik dapat juga ditemukan dalam aktivitas seperti menandatangani petisi online, membeli produk ramah lingkungan, dan lain sebagainya (Julia Tiemann-Kollipost, 2021). Ruang digital, atau juga dikenal ruang siber kini telah menjelma menjadi wadah bagi aktivitas politik, khususnya partisipasi politik masyarakat (Indrawan et.al, 2021).

Perkembangan studi tentang partisipasi politik juga mulai merambah pada konteks pembangunan. Menurut Rahardjo dalam Pojo dkk (2019) pembangunan ditunjukkan pada usaha peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan yang membutuhkan keterlibatan aktif tiap-tiap anggota masyarakat. Sedangkan partisipasi dalam pembangunan menurut Mardikanto dalam Puspasari dkk (2020), tampak pada keterlibatan masyarakat dalam pengambilan

keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Dalam konteks pembangunan, setidaknya ada tiga faktor yang menghambat partisipasi, pertama, hambatan struktural terkait struktur politik seperti aturan dan birokrasi. Kedua, hambatan kultural, menyangkut gairah partisipasi yang belum membudaya seperti rendahnya inisiatif warga untuk ikut dalam proses pengambilan keputusan; (3) hambatan teknis, berkaitan dengan minimnya pemahaman masyarakat tentang metode dan teknik-teknik berpartisipasi dalam pembangunan (Tokan & Gai, 2020).

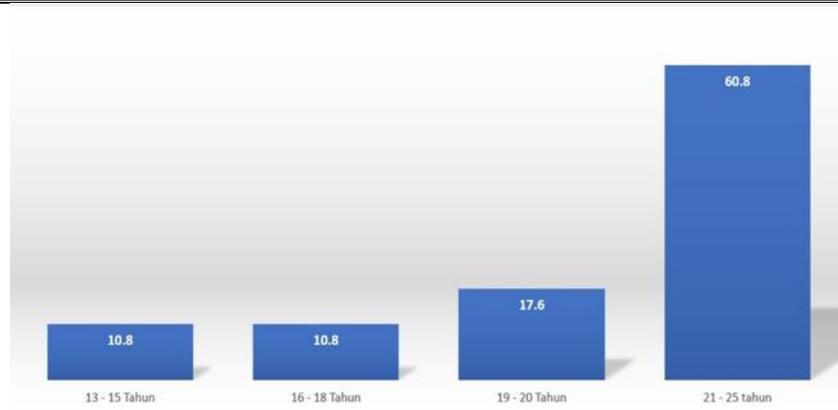
Lebih lanjut Barkin menyatakan bahwa sumber lain power yang dimiliki oleh organisasi Selain itu, studi tentang partisipasi politik juga melakukan pembedaan antara partisipasi anak muda dengan partisipasi orang dewasa. Anak muda atau juga dikenal dengan istilah pemuda secara internasional dipahami sebagai orang yang berusia antara 15-24 tahun (United Nations, 2014), dan di beberapa negara dikategorikan pada usia 13-25 tahun (United Nations, 2012). Banyak studi menemukan rendahnya keterlibatan anak muda dalam berbagai kegiatan politik (Shi, 1997). Anak muda dianggap kurang perhatian terhadap politik, minim literasi politik, enggan berpartisipasi baik dalam aktivitas sosial maupun politik, dan kepentingan politik yang rendah.

Ada beberapa pandangan yang melihat penyebab rendahnya partisipasi politik anak muda. Pertama, adanya lingkaran kehidupan di mana partisipasi bergerak menaik dari masa muda ke dewasa kemudian turun kembali di masa tua. Kedua, teori generasi yang mengasumsikan bahwa sosialisasi politik pada masa kanak-kanak memberi pengaruh yang bertahan lama. Pada masa menjelang dewasa inilah menjadi fase kritis dalam perkembangan pemikiran politik. Ketiga adalah menyangkut pemaknaan politik yang semakin menyempit lokusnya pada persoalan kepemiluan. Sehingga partisipasi politik kerap dibatasi pada keikutsertaan dalam memberikan suara (Weiss, 2020).

## METODE PENELITIAN

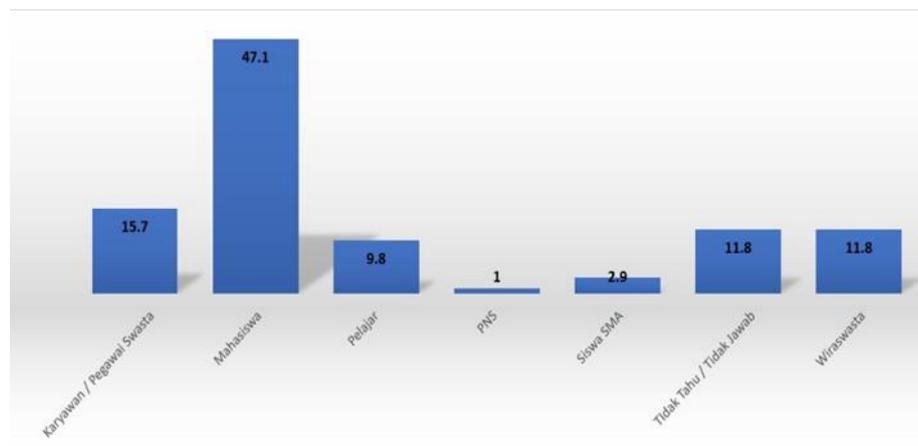
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deksriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, memetakan data dan informasi, dan mendeskripsikan pembangunan di Desa Pabean Udik dari perspektif anak muda, serta partisipasi anak muda dalam pembangunan di desa Pabean Udik (Margret, et.al., 2014). Pengambilan data secara kuantitatif dilakukan dengan teknik purposive sampling pada 100 responden anak muda Desa Pabean Udik yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara tatap muka dengan menggunakan kuesioner.

Sebelum membahas hasil dan temuan penelitian mengenai pembangunan desa dalam perspektif anak muda di Desa Pabean Udik, terlebih dahulu perlu dijelaskan profil responden dalam penelitian ini. Dari 100 orang yang dijadikan sampel, diperoleh data responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42,2% dan perempuan sebanyak 57,8%. Kategori usia anak muda pada penelitian ini mengacu pada definisi anak muda yang dipahami secara internasional yaitu orang yang berusia antara 13-25 tahun. Berdasarkan kategori tersebut, ditemukan data mengenai usia responden anak muda usia 13-15 tahun sebanyak 10,8%, usia 16-18 tahun sebanyak 10,8%, usia 19-20 tahun sebanyak 17,6%, dan usia 21-25 tahun sebanyak 60,8%.



**Gambar 1 Usia Responden**

Untuk profesi atau pekerjaan responden, paling banyak responden beraktivitas sebagai mahasiswa sebanyak 47,1% dan disusul oleh responden yang bekerja sebagai karyawan/pegawai swasta. Data lengkap mengenai hal tersebut dalam dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2 Profesi/ Pekerjaan Responden**

Berdasarkan data di atas, profil responden dalam penelitian ini mayoritas adalah anak muda yang menurut kategori kependudukan sudah masuk usia produktif, dan berasal dari kalangan terdidik sebagai mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga. Pertama, pembangunan di desa Pabean Udik dalam perspektif anak muda. Hal ini penting untuk mengukur sejauh mana pembangunan desa telah mengakomodasikan kepentingan berbagai elemen masyarakat, termasuk anak muda. Kedua, partisipasi politik anak muda dalam pembangunan desa untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan anak muda. Dan ketiga, upaya pelibatan anak muda yang dilihat dari sejauh mana keterbukaan informasi mengenai pembangunan dan pemanfaatan media di desa tersebut. Hal ini terkait dengan bagaimana pengelolaan sistem informasi pembangunan di Desa Pabean Udik.

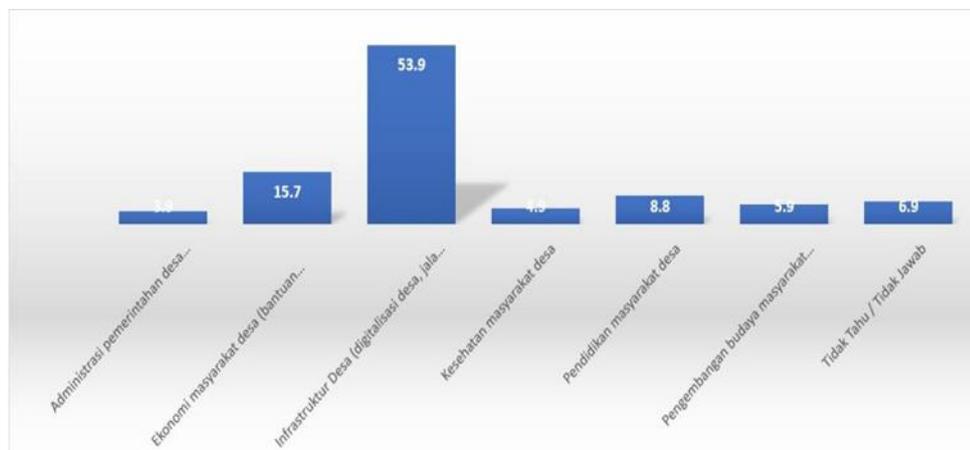
### Pembangunan Desa Pabean Udik dalam Perspektif Anak Muda

Untuk mengetahui pembangunan di Desa Pabean Udik dalam perspektif anak muda, perlu dijelaskan terlebih dahulu konteks pembangunan desa yang menjadi obyek studi dalam

penelitian ini. Menurut UU Desa, pembangunan desa diartikan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Upaya tersebut dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, pembangunan sarana dan prasarana desa (infrastruktur desa), pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

Dalam implementasinya, desa diberikan hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, menetapkan dan mengelola kelembagaan desa (pemerintahan desa), dan mendapatkan sumber pendapatan, termasuk melalui instrumen dana desa yang digulirkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang kemudian diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa serta direncanakan melalui musyawarah Desa. Belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tiap-tiap desa yang perlu segera diselesaikan.

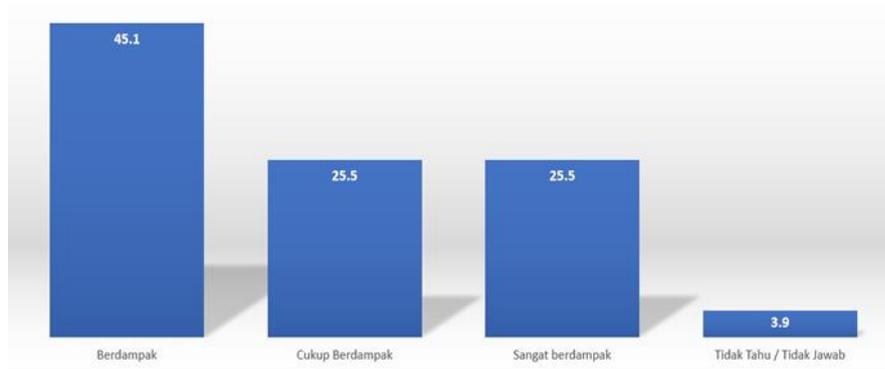
Atas dasar itu, penelitian ini mencoba untuk memetakan masalah pembangunan yang berakar dari kebutuhan masyarakat desa, termasuk anak muda. Seperti masalah pengelolaan kelembagaan desa terkait administrasi pemerintahan desa (kemudahan dalam pelayanan KTP, KK, dan administrasi lainnya). Kemudian peningkatan ekonomi masyarakat desa berupa bantuan usaha, pertanian, dan pekerjaan. Pembangunan infrastruktur desa (jalan, irigasi, digitalisasi, dan sarana prasarana lainnya). Pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Serta pengembangan budaya masyarakat. Berdasarkan survei yang dilakukan, ditemukan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3 Masalah apa yang paling prioritas harus segera diselesaikan dalam pembangunan desa**

Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa menurut anak muda di Desa Pabean Udik, masalah yang harus menjadi prioritas untuk segera diselesaikan adalah terkait infrastruktur desa, yang mencakup jalan desa, irigasi, bahkan hingga infrastruktur digitalisasi desa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif anak muda di desa tersebut, isu terkait pembangunan infrastruktur ini lebih penting dibandingkan permasalahan lainnya seperti masalah ekonomi masyarakat, administrasi pemerintahan desa, isu kesehatan masyarakat, isu pendidikan, dan isu-isu lainnya. Bahkan isu pembangunan infrastruktur ini mencapai 53% dari jumlah koresponden yang telah berpartisipasi dalam survei yang telah dilakukan ini.

Oleh karena itu, perlu diketahui tentang preferensi anak muda dalam mengevaluasi pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan di Desa Pabean Udik apakah telah memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat.



**Gambar 4 Apakah pembangunan desa yang sudah berjalan berdampak positif pada peningkatan martabat kehidupan desa?**

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa menurut anak muda, pembangunan di Desa Pabean Udik sudah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan martabat kehidupan desa. Dengan kata lain, dari sisi evaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan, menurut anak muda pembangunan di Desa Pabean Udik sudah sejalan dengan prinsip dan tujuan pembangunan desa yang diamanatkan dalam UU Desa. Hal ini juga terkonfirmasi berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) yang menunjukkan bahwa Desa Pabean Udik telah berstatus sebagai Desa Mandiri pada tahun 2022. Desa Mandiri adalah desa maju yang telah memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kehidupan masyarakat desa.

#### **Partisipasi Politik Anak Muda Dalam Pembangunan Desa**

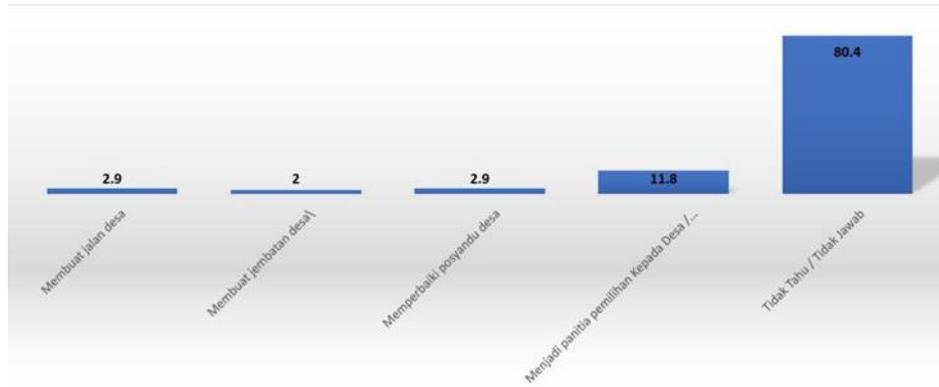
Meskipun pembangunan yang berjalan di Desa Pabean Udik dinilai anak muda telah memberikan dampak positif. Namun demikian ada suatu kondisi yang anomali. Kondisi tersebut tidak linier dengan semangat pembangunan desa itu sendiri, yakni pelibatan masyarakat khususnya anak muda dalam berbagai kegiatan pembangunan desa tersebut mulai dari tahap perencanaan, monitoring dan evaluasi hingga pengawasan. Hal ini terpotret dari hasil survei yang menunjukkan data sebagai berikut.



**Gambar 5 Apakah anda pernah terlibat dalam pembangunan desa?**

Pada gambar 5 menunjukkan diagram yang menggambarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh tim peneliti dengan mengukur keterlibatan anak muda di desa Pabean Udik dalam pembangunan desa. Dapat dilihat bahwa dari hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan anak muda di desa tersebut dalam pembangunan desa relatif masih

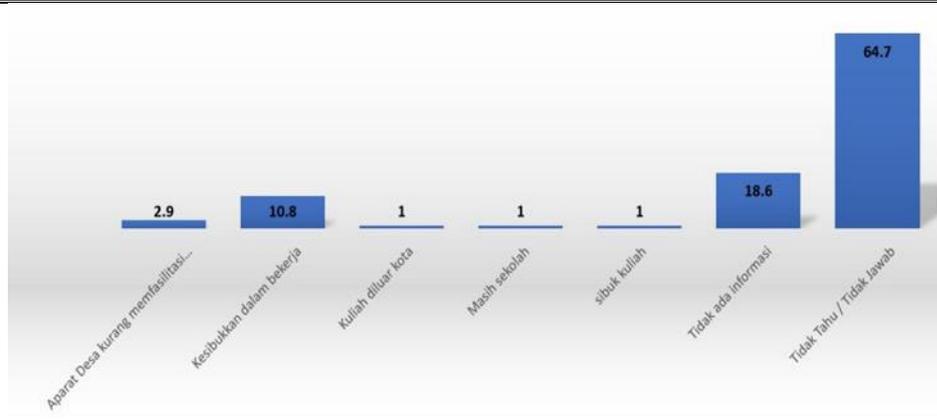
rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka persentase anak muda yang tidak pernah terlibat dalam pembangunan desa yang mencapai 57% dari total responden, dan yang menjawab tidak tahu atau tidak menjawab sebanyak 23,5%, sementara anak muda yang pernah terlibat hanya sebanyak 18,6% dari total responden yang berpartisipasi dalam survei ini.



**Gambar 6** Jika pernah, apa saja bentuk kegiatan yang pernah diikuti dalam kegiatan pembangunan desa? \*Jika menjawab Tidak Pernah Pada pertanyaan sebelumnya, cukup pilih Tidak Jawab / Tidak Tahu

Partisipasi politik anak muda dalam kegiatan pembangunan desa tersebut juga masih terbatas pada kegiatan tertentu saja. Pada gambar 6 menunjukkan diagram hasil survei yang memberikan informasi terkait bentuk kegiatan yang pernah diikuti anak muda di desa Pabean Udik. Dari jawaban para responden paling tinggi menjawab tidak tahu/ tidak menjawab yang mencapai 80,4% yang menunjukkan bahwa memang anak muda di desa tersebut masih sedikit yang pernah terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Sementara untuk yang menjawab pernah terlibat, para responden memberikan jawaban bahwa mereka pernah terlibat dalam kegiatan menjadi panitia pemilihan kepala desa sebanyak 2,9%. Sisanya memberikan informasi bahwa mereka pernah terlibat dalam kegiatan membangun desa di bidang infrastruktur yaitu membangun jalan desa sebanyak 2,9%, dan membangun jembatan desa sebanyak 2%. Secara umum hasil survei pada diagram di atas menunjukkan bahwa memang masih banyak anak muda di desa tersebut yang belum pernah terlibat dalam kegiatan apapun terkait proses membangun desa.

Data di atas juga menunjukkan bahwa pemaknaan politik di dalam masyarakat Desa Pabean Udik dipahami sebatas persoalan kepemiluan. Partisipasi politik masih dipahami secara tradisional dalam kegiatan voting. Sehingga bentuk partisipasi politik anak muda tampak pada kegiatan pemilihan kepala desa meskipun dalam tingkat yang relatif rendah. Oleh karena itu, perlu ditelusuri penyebab lain rendahnya partisipasi anak muda dalam pembangunan desa. Hal ini penting agar dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat partisipasi politik masyarakat di Desa Pabean Udik, khususnya anak muda.



**Gambar 7** Jika tidak pernah, faktor apa yang menyebabkan bapak/ibu tidak terlibat dalam pembangunan desa? \*Jika Menjawab Pernah pada pertanyaan sebelumnya, maka cukup pilih jawaban Tidak Tahu / Tidak Jawab.

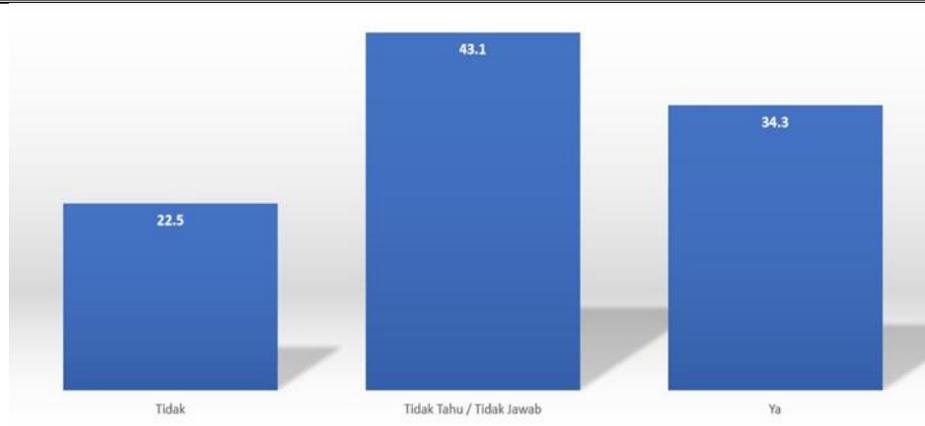
Pada gambar 7 di atas terdapat diagram yang menunjukkan hasil survei yang menggali informasi terkait penyebab rendahnya partisipasi anak muda dalam pembangunan di desa Pabean Udik. Adapun dari hasil survei dapat dilihat pada diagram tersebut bahwa alasan tertinggi dari anak muda di desa tersebut yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan membangun desa adalah dikarenakan tidak adanya informasi. Jawaban tidak adanya informasi ini mencapai 18,6 % dari total responden. Berikutnya yang menjadi alasan bagi anak muda di desa tersebut yang tidak pernah terlibat dalam membangun desa di antaranya adalah dikarenakan kesibukan bekerja (10,8%), aparat desa kurang memfasilitasi (2,9%), kuliah di luar kota (1%), sibuk kuliah (1%), dan masih sekolah (1%). Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tersedianya informasi menjadi hal yang sangat penting dalam konteks peningkatan keterlibatan anak muda di desa Pabean Udik untuk bisa terlibat dalam kegiatan membangun desa.

Dari data di atas menunjukkan hambatan dalam partisipasi politik anak muda berasal dari berbagai faktor baik struktural, kultural, dan teknis. Namun, hambatan struktural merupakan faktor penyebab paling kuat rendahnya partisipasi politik anak muda. Tidak adanya informasi dan aparat desa yang kurang memfasilitasi jelas menunjukkan kurangnya peran struktur birokrasi untuk memberikan pelayanan informasi dan pelibatan masyarakat desa untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan desa.

### Upaya Pelibatan Anak Muda Dalam Pembangunan Desa

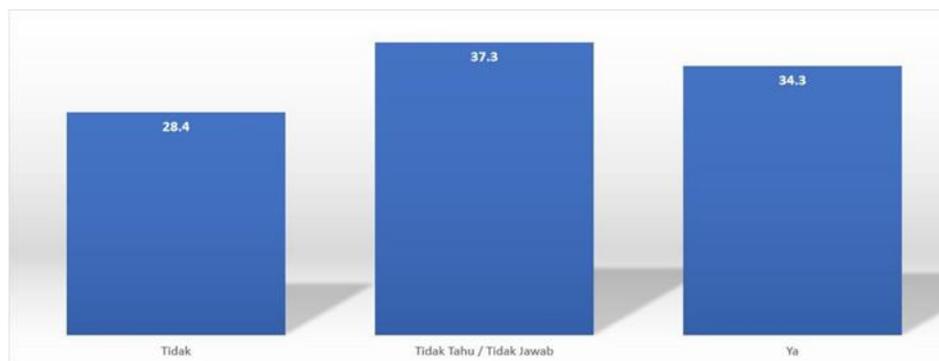
Dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 81 ayat 2 disebutkan bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dengan semangat gotong royong. Selanjutnya dalam pasal 82 ayat 1 dan 4 disebutkan masyarakat desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa, dan pemerintah desa wajib menginformasikannya melalui layanan informasi kepada umum.

Berdasarkan data survei sebelumnya, terkonfirmasi bahwa rendahnya partisipasi politik anak muda lebih disebabkan faktor struktural yakni tidak adanya informasi mengenai program pembangunan desa dan aparat desa yang kurang memfasilitasi partisipasi masyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan data survei sebagai berikut.



**Gambar 8 Apakah pihak aparat desa sering memberikan informasi secara transparan kepada anda terkait berbagai program pembangunan desa?**

Pada gambar 8 menunjukkan diagram yang memberikan penjelasan terkait ketersediaan informasi dari para aparat desa tentang program pembangunan yang dilaksanakan di desa Pabean Udik tersebut. Dari hasil survei yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa banyak anak muda yang menjadi responden menjawab tidak tahu sebesar 43,1% dan yang menjawab tidak sebanyak 22,5%. Sementara yang menjawab adanya informasi dari aparat desa sebanyak 34,3 % dari total responden. Ketidaktahuan responden ini dapat diindikasikan kurangnya informasi yang mereka akses. Hal ini juga menunjukkan bahwa aparat desa belum proaktif untuk memberikan informasi melalui berbagai media yang dapat diakses warga. Ketersediaan informasi ini menjadi sangat penting karena pada gambar diagram 6 sebelumnya telah dijelaskan bahwa banyaknya anak muda yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan membangun desa dikarenakan tidak adanya informasi yang mereka terima. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pemerintah desa terkait pentingnya keterbukaan informasi untuk meningkatkan partisipasi anak muda dalam pembangunan di Desa Pabean Udik.



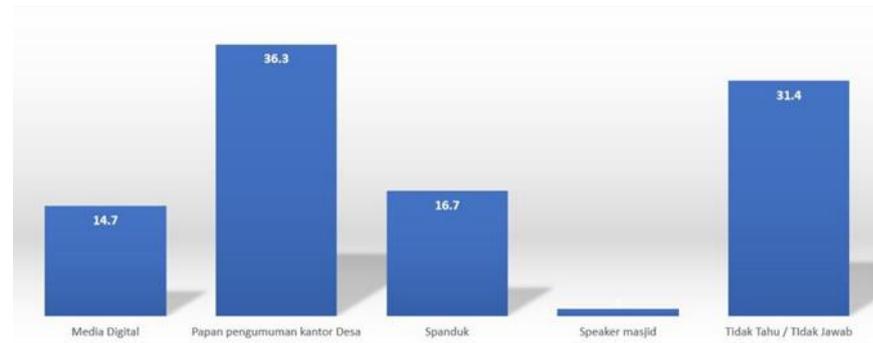
**Gambar 9 Apakah pihak aparat desa melibatkan bapak/ibu/saudara dalam kegiatan pembangunan desa?**

Selain itu, pada gambar 9 juga menunjukkan bahwa anak muda yang pernah dilibatkan oleh aparat desa dalam kegiatan pembangunan desa masih relatif kecil yaitu hanya 34,3% responden. Sementara responden sisanya menjawab tidak, tidak tahu, dan tidak menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pelibatan anak muda oleh aparat desa dalam kegiatan pembangunan di desa Pabean Udik, kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

Rendahnya partisipasi anak muda dan komitmen pemerintah desa mengindikasikan adanya masalah pada sistem informasi pembangunan desa. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 Pasal

86 disebutkan bahwa Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah meliputi fasilitas perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia. Artinya, pelibatan masyarakat dalam pembangunan desa tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa, tetapi juga pemerintah dan pemerintah daerah.

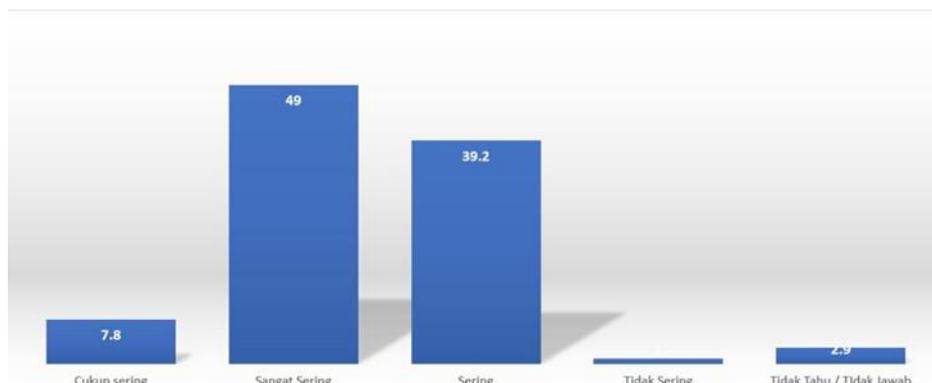
Pemerintah desa tentu saja memiliki keterbatasan untuk menyiapkan berbagai fasilitas sistem informasi tersebut. Hal ini juga terkonfirmasi dari data survei berikut.



**Gambar 10 Media apa yang digunakan oleh pihak aparat desa untuk menginformasikan kegiatan pembangunan desa?**

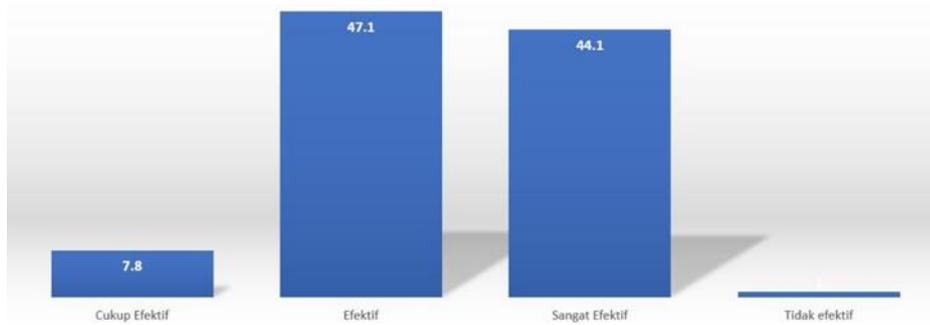
Pada gambar 10 menunjukkan diagram dari hasil survei mengenai media apa saja yang digunakan oleh aparat dalam memberikan informasi kegiatan pembangunan desa kepada masyarakat, utamanya pada kalangan anak muda. Dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa media yang paling sering digunakan oleh aparat desa dalam memberikan informasi mengenai kegiatan pembangunan desa adalah melalui “konvensional” yaitu papan pengumuman dan spanduk. Sementara untuk penggunaan media digital masih sangat rendah yang dibuktikan dengan jumlah koresponden yang menjawab penggunaan media digital ini hanya 14,7%. Penggunaan media konvensional ini dapat dilihat sebagai sebab tidak sampainya informasi tentang kegiatan pembangunan desa kepada masyarakat khususnya anak muda di desa tersebut. Sehingga ini mengakibatkan rendahnya angka partisipasi anak muda dalam pembangunan desa.

Padahal, dalam konteks ini, anak muda memiliki peran yang sangat vital. Di era digital saat ini, aktivitas anak muda banyak dihabiskan di ranah digital. Begitu juga dengan anak muda di Desa Pabean Udik. Setidaknya ada tiga motivasi utama anak muda mengakses media digital seperti internet: untuk mencari informasi, berhubungan dengan teman dan sebagai hiburan. Anak muda dapat mengakses internet dengan intensitas yang cukup tinggi. 98% anak muda tahu tentang internet dan 79,5% di antaranya adalah pengguna aktif (Broto, 2014).



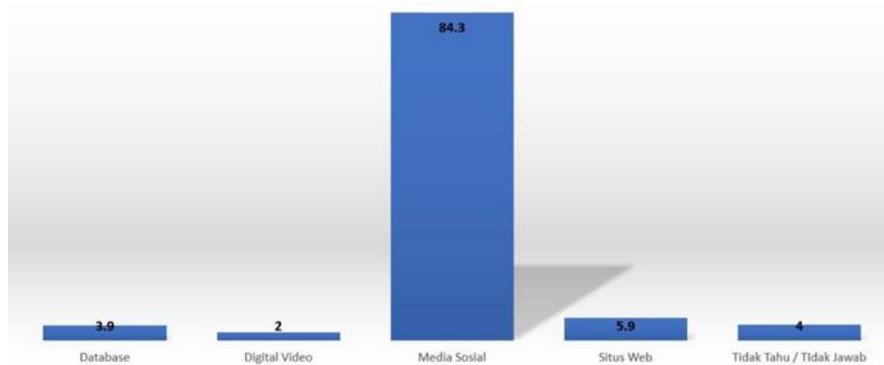
**Gambar 11 Apakah anda sering menggunakan media digital dalam aktivitas keseharian?**

Begitu juga yang terjadi pada anak muda di Desa Pabean Udik. Pada gambar 11 menunjukkan diagram dari hasil survei yang menggambarkan tingkat keserangan penggunaan media digital oleh anak muda di desa Pabean Udik. Dari hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa anak muda di desa Pabean Udik sering menggunakan media digital, yang dibuktikan dengan jumlah responden yang menjawab sangat sering menggunakan media digital sebanyak 49%, dan yang menjawab sering menggunakan media digital sebanyak 39,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa memang penggunaan media digital oleh anak muda di desa tersebut sangat tinggi. Oleh sebab itu, seharusnya kondisi ini dimanfaatkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan pemerintah desa dengan menggunakan media digital dalam menyampaikan informasi mengenai program atau kegiatan pembangunan desa. Sehingga informasi tersebut dapat diterima atau tersampaikan kepada masyarakat termasuk anak muda di desa, yang pada akhirnya akan bisa meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa.



**Gambar 12** Seberapa efektif peran media digital saat ini dalam aktivitas kehidupan sehari-hari?

Bagi anak muda, media digital ini memiliki pengaruh yang efektif dalam aktivitas mereka. Pada gambar 12, menunjukkan bahwa anak muda di desa tersebut melihat bahwa media digital memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Ada sebanyak 44,1% responden menjawab sangat efektif, dan yang menjawab efektif sebanyak 47,1%. Sekali lagi dengan kondisi ini sebetulnya dapat dijadikan peluang bagi pemerintah untuk memberikan informasi melalui media digital dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang potensial ini untuk mengembangkan sistem informasi pembangunan di desa tersebut, guna meningkatkan partisipasi mereka utamanya dalam konteks pembangunan desa.



**Gambar 13** Media digital apa yang sering anda gunakan dalam aktivitas keseharian?

Pemanfaatan media digital seperti media sosial dapat dikembangkan dengan baik. Pada gambar 13 diketahui bahwa anak muda di desa tersebut paling sering menggunakan media sosial sebagai media digital yang memberikan informasi bagi mereka. Sebanyak 84,3% dari jumlah responden menjawab media sosial sebagai media digital yang paling sering mereka gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media digital khususnya media sosial bisa menjadi sarana informasi yang efektif dalam keterbukaan dan penyediaan informasi yang bisa diakses anak muda di desa Pabean Udik yang nantinya akan dapat meningkatkan partisipasi anak muda dalam pembangunan desa.

## SIMPULAN

Pembangunan di Desa Pabean Udik menurut perspektif anak muda semestinya memprioritaskan pembangunan infrastruktur desa. Dan dalam pelaksanaannya dianggap sudah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan martabat kehidupan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan prinsip dan tujuan pembangunan desa itu sendiri. Desa Pabean Udik juga telah mendapatkan rekognisi pada tahun 2022, berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) masuk sebagai kategori Desa Mandiri.

Namun, dalam konteks partisipasi dan pelibatan warga dalam pembangunan desa, terdapat beberapa tantangan dan hambatan, salah satunya adalah tingkat partisipasi dan pelibatan masyarakat khususnya anak muda yang masih rendah dalam kegiatan pembangunan desa. Rendahnya tingkat partisipasi ini banyak disebabkan oleh faktor struktural tidak tersedianya informasi mengenai kegiatan pembangunan desa dan aparatur desa yang kurang memfasilitasi partisipasi warga. Adapun upaya yang dilakukan oleh aparat desa masih terbatas pada informasi melalui media konvensional seperti papan pengumuman dan spanduk, yang justru saat ini menjadi media yang sulit menjangkau anak muda di desa tersebut. Selain itu, partisipasi politik anak muda di Desa Pabean Udik pun masih terbatas dalam kegiatan politik seperti pemungutan suara (voting). Problem kultural ini masih memandang bahwa politik itu lebih terkait dengan kegiatan pemilu.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pembangunan di Desa Pabean Udik belum sepenuhnya terlaksana secara optimal akibat rendahnya partisipasi dan keterbukaan informasi publik. Partisipasi merupakan elemen penting dalam kegiatan pembangunan desa sesuai amanah UU Desa. Dan keterbukaan informasi publik menjadi instrumen penting untuk mewadahi partisipasi politik masyarakat dalam pembangunan desa. Tugas ini tidak hanya menjadi beban pemerintah desa, namun juga pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014.

Preferensi penyediaan informasi di Desa Pabean Udik masih belum sepenuhnya mengadaptasi perkembangan teknologi dengan menggunakan media digital. Dalam hal ini khususnya media sosial merupakan media yang dapat menjangkau anak muda di desa Pabean Udik. Karena tingkat penggunaan media digital (media sosial) oleh anak muda di desa tersebut sangat tinggi sehingga media sosial bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan pemberian informasi oleh aparat desa kepada masyarakat atau anak muda di desa tersebut untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aseh, S., Gafar, T. F., & Zamhasari, Z. (2021). Problematika Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahun 2020. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(1), 30-40. <https://doi.org/10.31849/joels.v2i1.7661>
- Broto, G. S. D. (2014). Riset Kominfo dan UNCIEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Keminfo.go.id*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014->

[tentang-ri-set-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran\\_pers](#)

- Budiardjo, M. (1981). *Partisipasi Dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Destryawan, D. (2021, March 9). Menteri Desa: Permasalahan Terpotret, Penggunaan Dana Desa akan Sesuai yang Diharapkan. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/09/menteri-desa-permasalahan-terpotret-penggunaan-dana-desa-akan-sesuai-yang-diharapkan>
- Ilmar, A. (2017). Pembangunan dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru: Dari Teknokratis ke Populis? *Jurnal Polinter*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.52447/polinter.v3i1.796>
- Indrawan, J., Rosa, A., Ilmar, A., & Nathanael, G. (2021). Political Participation in the Era of Cyber Politics. *Journal of Political Issues*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i1.44>
- Julia Tiemann-Kollipost. (2021). *Political Participation in the Digital Age*. Bielefeld: Pollux.
- Karamoy, Arlyn A. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda dalam Pembangunan di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1153. <https://www.neliti.com/publications/1153/partisipasi-politik-generasi-muda-dalam-pembangunan-di-desa-sawangan-kecamatan-a#cite>
- Margret, A., Ardiansa, D., Irwansyah, Ichwanuddin, W., & Fajar, Y. (2014). *Panduan Praktis Metode Penelitian Sosial*. Depok: Puskapol FISIP UI.
- Ombudsman Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan 2022: Mengawasi Pelayanan Publik Bagi Pemulihan yang Lebih Kuat*. Jakarta: Ombudsman Republik Indonesia
- Pojo, L., Safar, M., & Momo, A. H. (2019). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *SELAMI IPS* 12(1), 441-449. <https://core.ac.uk/download/pdf/295175166.pdf>
- Puspasari, D. A., Esthi W.H., S. T., & Wijaya, I. H. (2020). Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung). *Bhumipala: Jurnal Pengembangan Daerah* 1(2), 36-44. [https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/6881/1/C.1\\_Turnitin%20Tingkat%20partisipasi%20Pemuda%20dalam%20Pembangunan%20Studi%20Kasus%20Kab.%20Temanggung.pdf](https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/6881/1/C.1_Turnitin%20Tingkat%20partisipasi%20Pemuda%20dalam%20Pembangunan%20Studi%20Kasus%20Kab.%20Temanggung.pdf)
- Shi, T. (1997). *Political Participation in Beijing*. Cambridge: Harvard Press.
- Tokan, F., & Gai, A. (2020). PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN (Studi tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur). *Caraka Prabhu : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 206-225. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>
- United Nations. (2014). Definition of Youth. *United Nations Youth*. <https://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-definition.pdf>

---

United Nations. (2012). Youth, Political Participation and Decision-Making. *United Nations Youth*. <https://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-political-participation.pdf>

Weiss, J. (2020). What Is Youth Political Participation? Literature Review on Youth Political Participation and Political Attitudes. *Front. Polit. Sci.* 2:1. <https://doi.org/10.3389/fpos.2020.00001>

Yuwono, T. P. (2022, January 28). *Membedah Potensi dan Tantangan Dana Desa Tahun 2022*. DJPb | Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3840-membedah-potensi-dan-tantangan-dana-desa-tahun-2022.html>